

SKRIPSI 42

**PRESERVASI ARSITEKTUR  
BANGSAL PONCONITI  
DI KRATON YOGYAKARTA**



**NAMA : ANINDA AYU A.  
NPM : 2012420039**

**PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN S. SOMBU, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

No. Kode	: ARS-TM2 AYU P/17
Yanggal	: 23 oktober 2017
No. Ind	: 5891-FTA /Skp 39664
Divisi	:
Hadiah / Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**PRESERVASI ARSITEKTUR  
BANGSAL PONCONITI  
DI KRATON YOGYAKARTA**



**NAMA : ANINDA AYU A.**

**NPM : 2012420039**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. ALWIN S. SOMBU, M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, S.T.,M.T.**

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aninda Ayu A.  
NPM : 2012420039  
Alamat : Jalan Sunan Gunung Jati 108 Magelang, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : Preservasi Arsitektur Bangsal Poconiti di Kraton Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 10 Mei 2017

(Aninda Ayu A.)



## ABSTRAK

# PRESERVASI ARSITEKTUR BANGSAL POCONITI DI KRATON YOGYAKARTA

Oleh:

Aninda Ayu A.

NPM: 2012420039

Bangsals Ponconiti merupakan bangunan penting di Kraton Yogyakarta yang dahulu berfungsi sebagai pengadilan. Fungsi pengadilan ini sudah tidak berlaku. Ditambah lagi sejak Kraton Yogyakarta menjadi objek wisata, maka Bangsals Ponconiti dan ruang luarnya menjadi ramai (pengunjung, pemandu wisata, pedagang). Keramaian tersebut dikhawatirkan akan merusak kualitas bangunan dan nilai-nilai Bangsals Ponconiti. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap elemen-elemen arsitektur Bangsals Ponconiti yang signifikan untuk dilestarikan dan konsep konservasinya. Teori yang digunakan adalah teori Capon dalam Salura, teori Orbasli, teori Arsitektur Tradisional Jawa dan pedoman konservasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Bangsals Ponconiti memiliki nilai-nilai yang menjadikannya penting untuk dilestarikan. Nilai yang terkait aspek fungsi adalah nilai budaya. Nilai yang terkait aspek bentuk adalah nilai sejarah, nilai usia dan kelangkaan, nilai spiritual, nilai arsitektural, dan nilai simbolik. Dari nilai-nilai tersebut didapatkan elemen-elemen arsitektur yang signifikan untuk dilestarikan. Elemen-elemen tersebut diteliti kondisinya dan diungkap konsep tindakan konservasinya. Dari semua kondisi elemen-elemennya, Bangsals Ponconiti membutuhkan tindakan preservasi

Kata-kata kunci: Bangsals Ponconiti, nilai budaya, nilai sejarah, nilai usia dan kelangkaan, nilai spiritual, nilai arsitektural, nilai simbolik, preservasi



## **ABSTRACT**

# **ARCHITECTURE PRESERVATION OF BANGSAL PONCONITI IN KRATON YOGYAKARTA**

**By:**

**Aninda Ayu A.**

**NPM: 2012420039**



*Bangsals Ponconiti is an important building in Kraton Yogyakarta that used to function as a court. This court function is no longer valid. Plus since Kraton Yogyakarta became a tourist attraction, Bangsals Ponconiti and the outer space became crowded (visitors, tour guides, traders). The crowd is feared will damage the quality of buildings and values of Bangsals Ponconiti . The purpose of this research is to reveal architecture elements of Bangsals Ponconiti which is significant to be conserved and the concept of conservation. Capon in Salura's theory, Orbasli theory, Javanese traditional architecture theory and conservation guidelines is used in this research. The method of this research is descriptive qualitative.*

*Bangsals Ponconiti has values that make it important to preserve. The value associated with the functional aspect is the cultural value. The values associated with the form aspect are historical value, age and rarity value, spiritual value, architectural value, and symbolic value. From these values obtained significant architectural elements to be preserved. Conditions of the elements are examined and the concept of conservation action is revealed. By All the conditions of its elements, Bangsals Ponconiti needs to be preserved.*

*Keywords: Bangsals Ponconiti, cultural value, historical value, age and rarity value, spiritual value, architectural value, symbolic value, preservation*

## PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Ir. Alwin S. Sombu, M.T. sebagai Pembimbing atas segala saran, bimbingan dan nasehatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik dan saran-saran yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada :

1. Tuhan, keluarga, dan teman-teman atas segala dukungannya.
2. GKR Condrokirono yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dan pengambilan data di dalam Kompleks Kraton Yogyakarta.
3. Para narasumber, Ir. H. Yuwono Sri Suwito, M.M., Gusti Pangeran Haryo Yudhaningrat, KRT Jatiningrat dan KRT Kusumanegara yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi mengenai Bangsal Ponconiti.





## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Manfaat Penelitian .....	2
1.5. Lingkup Penelitian .....	3
1.6. Kerangka Penelitian .....	3
1.7. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II: LANDASAN TEORI .....	7
2.1. Teori Arsitektur .....	7
2.1.1. Teori Arsitektur Salura .....	7
2.1.2. Arsitektur Jawa .....	9
2.2. Teori Konservasi .....	21
2.2.1. Pengertian Konservasi .....	21
2.2.2. Pendekatan Nilai .....	25
2.2.3. Pedoman Konservasi .....	26
BAB III: METODE PENELITIAN .....	31
3.1. Jenis Penelitian .....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4. Metode Analisis Data .....	32
3.5. Lokasi Penelitian .....	32
3.6. Kerangka Konseptual .....	33
BAB IV: DATA OBJEK .....	35
4.1. Data Umum Bangsal Ponconiti .....	35
4.2. Lokasi Bangsal Ponconiti .....	36
4.3. Batas-Batas Bangsal Ponconiti .....	38



BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
5.1 Filosofi Kraton Yogyakarta .....	41
5.2 Nilai-Nilai Signifikan Bangsal Ponconiti .....	43
5.2.1. Nilai-Nilai Terkait Aspek Fungsi .....	43
5.2.2. Nilai-Nilai Terkait Aspek Bentuk .....	47
5.3 Elemen- Elemen Arsitektur Bangsal Ponconiti .....	77
5.4 Konsep Konservasi Arsitektur .....	77
5.4.1. Elemen-Elemen Fungsi .....	77
5.4.2. Elemen-Elemen Bentuk .....	78
BAB VI: KESIMPULAN .....	91
6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aspek-aspek pembentuk arstektur oleh Salura .....	7
Gambar 2. 2 Jenis rumah tradisional Jawa .....	9
Gambar 2. 3 Tajug Pokok .....	10
Gambar 2. 4 Tajug Lawakan .....	11
Gambar 2. 5 Tajug Lawakan Lambang Teplok .....	11
Gambar 2. 6 Tajug Semar tinandhu .....	12
Gambar 2. 7 Tajug Lambang Gantung .....	12
Gambar 2. 8 Tajug Semar Sinongsong Lambang Gantung .....	13
Gambar 2. 9 Tajug Mangkurat .....	13
Gambar 2. 10 Tajug Ceblokan .....	14
Gambar 2. 11 Purus dan Umpak .....	15
Gambar 2. 12 Konstruksi Umpak dan Ceblokan .....	15
Gambar 2. 13 Nama-nama hirarki atap .....	16
Gambar 2. 14 Konstruksi Saka Guru .....	17
Gambar 2. 15 konstruksi Ander .....	18
Gambar 2. 16 Brunjung Dilihat dari Bawah .....	19
Gambar 2. 17 Potongan Membujur Brunjung .....	19
Gambar 2. 18 Rangkaian Dudur, Iga-iga pada Penanggap, Penitih, Penangkur .....	20
Gambar 2. 19 Tahapan Konservasi Menurut Piagam Burra .....	28
Gambar 3. 1 Lokasi Bangsal Ponconiti di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	32
Gambar 4. 1 Perspektif bangsal ponconiti .....	35
Gambar 4. 2 Tampak depan bangsal ponconiti .....	36
Gambar 4. 3 Letak Kraton Yogyakarta terhadap Provinsi DIY .....	36
Gambar 4. 4 Lokasi Kraton Yogyakarta dan alun-alun .....	37
Gambar 4. 5 Lokasi kamandungan lor .....	37
Gambar 4. 6 Lokasi bangsal ponconiti terhadap kamandungan lor .....	38
Gambar 4. 7 Regol brojonolo .....	38
Gambar 4. 8 Gapura keben timur .....	38
Gambar 4. 9 Gapura keben barat .....	39
Gambar 4. 10 Bale anti wahana .....	39
Gambar 4. 11 Regol Srimanganti .....	39
Gambar 5. 1 Sumbu Filosofis .....	40
Gambar 5. 2 Miyos Gangsa .....	42
Gambar 5. 3 Menyebar udhik-udhik .....	43

Gambar 5. 4 Gamelan sekaten .....	43
Gambar 5. 5 gunungan bangsal ponconiti HBVIII .....	45
Gambar 5. 6 Upacara garebeg .....	45
Gambar 5. 7 Pagar selo gilang .....	46
Gambar 5. 8 Susunan atap Bangsal Ponconiti .....	48
Gambar 5. 9 Jarak antara atap brunjung dan penanggap .....	48
Gambar 5. 10 Atap tajug bangsal ponconiti .....	49
Gambar 5. 11 Struktur, hirarki, dan ornamen bangsal Ponconiti .....	49
Gambar 5. 12 Pagar, atap seng, tiang, srawing, tampak keseluruhan tratag .....	50
Gambar 5. 13 Tata ruang luar bangsal ponconiti .....	51
Gambar 5. 14 Hirarki lantai Bangsal Ponconiti .....	52
Gambar 5. 15 Denah Bangsal ponconiti .....	52
Gambar 5. 16 Material kayu jati Bangsal Ponconiti .....	53
Gambar 5. 17 Material batu pada umpak .....	53
Gambar 5. 18 lantai bangsal ponconiti .....	53
Gambar 5. 19 Penutup atap lei masa HB VIII .....	53
Gambar 5. 20 penutup atap lei sekarang .....	53
Gambar 5. 21 Tratag Bangsal Ponconiti masa HB VIII .....	54
Gambar 5. 22 Rana Bangsal Ponconiti masa HB VIII .....	54
Gambar 5. 23 atap seng.....	54
Gambar 5. 24 plafon seng .....	54
Gambar 5. 25 srawing besi .....	54
Gambar 5. 26 Pagar besi tuang .....	55
Gambar 5. 27 tiang besi tuang .....	55
Gambar 5. 28 lantai tegel .....	55
Gambar 5. 29 kamandungan lor masa HB IX .....	55
Gambar 5. 30 kamandungan lor sekarang.....	55
Gambar 5. 31 Warna bangunan utama Bangsal ponconiti .....	57
Gambar 5. 32 Warna tratag bangsal ponconiti .....	57
Gambar 5. 33 konstruksi umpak .....	58
Gambar 5. 34 Konstruksi umpak dan lantai.....	58
Gambar 5. 35 umpak Bangsal Ponconiti.....	58
Gambar 5. 36 Coblokan bangsal ponconiti.....	58
Gambar 5. 37 Konstruksi coblokan.....	58
Gambar 5. 38 potongan bangsal ponconiti.....	58



Gambar 5. 39 struktur badan bangsal ponconiti.....	58
Gambar 5. 40 saka penanggap .....	58
Gambar 5. 41 perspektif konstruksi umpak .....	59
Gambar 5. 42 potongan konstruksi umpak .....	59
Gambar 5. 43 simbol mata angin .....	59
Gambar 5. 43 simbol mata angin .....	60
Gambar 5. 45 Konstruksi saka guru .....	60
Gambar 5. 46 struktur atap .....	61
Gambar 5. 47 Potongan atap .....	61
Gambar 5. 48 Perspektif struktur atap .....	62
Gambar 5. 49 tumpang sari bangsal ponconiti .....	62
Gambar 5. 50 Potongan tumpang sari.....	62
Gambar 5. 51 konstruksi tumpang sari .....	62
Gambar 5. 52 perspektif brunjung .....	63
Gambar 5. 53 konstruksi ander .....	64
Gambar 5. 54 konstruksi usuk .....	64
Gambar 5. 55 talang horisontal bangsal ponconiti .....	64
Gambar 5. 56 talang vertikal.....	64
Gambar 5. 57 sawing .....	64
Gambar 5. 58 selokan bangsal ponconiti .....	65
Gambar 5. 59 sistem listrik bangsal ponconiti .....	65
Gambar 5. 60 lung-lungan .....	66
Gambar 5. 61 lung-lungan bangsal ponconiti .....	66
Gambar 5. 62 Saton .....	67
Gambar 5. 63 Saton Bangsal Ponconiti .....	67
Gambar 5. 64 Nanasan .....	67
Gambar 5. 65 Nanasan Bangsal Ponconiti .....	68
Gambar 5. 66 Tlacapan.....	68
Gambar 5. 67 Tlacapan bangsal ponconiti.....	68
Gambar 5. 68 Patran .....	69
Gambar 5. 69 Patran Bangsal Ponconiti .....	69
Gambar 5. 70 Praba .....	69
Gambar 5. 71 Praba Bangsal Ponconiti .....	70
Gambar 5. 72 Banyu netes .....	70
Gambar 5. 73 Banyu netes bangsal ponconiti .....	70

Gambar 5. 74 mustaka .....	71
Gambar 5. 75 mustaka bangsal ponconiti .....	71
Gambar 5. 76 Mirong .....	71
Gambar 5. 77 Mirong Bangsal ponconiti .....	71
Gambar 5. 78 kaligrafi umpak .....	73
Gambar 5. 79 kaligrafi umpak bangsal ponconiti .....	73
Gambar 5. 80 sumbu bangsal ponconiti .....	74
Gambar 5. 81 goresan dan noda lantai .....	76
Gambar 5. 82 noda lantai bangsal ponconiti .....	76
Gambar 5. 83 kondisi umpak .....	77
Gambar 5. 84 kondisi saka guru .....	77
Gambar 5. 85 kondisi saka penanggap .....	78
Gambar 5. 86 kondisi rangka atap .....	79
Gambar 5. 87 Kondisi cat pada usuk .....	79
Gambar 5. 88 kondisi penutup atap .....	80
Gambar 5. 89 cat pada seng mengelupas dan pudar .....	80
Gambar 5. 90 karat pada atap tratag .....	81
Gambar 5. 91 kondisi lantai tratag kotor .....	81
Gambar 5. 92 kondisi rana .....	82
Gambar 5. 93 kondisi tiang tratag.....	82
Gambar 5. 94 kondisi pagar .....	82
Gambar 5. 95 posisi talang yang rusak .....	83
Gambar 5. 96 talang yang rusak .....	83
Gambar 5. 97 besi penopang yang belum rusak .....	84
Gambar 5. 98 Kondisi selokan .....	84
Gambar 5. 99 kondisi lampu dan stop kontak bangsal ponconiti .....	85
Gambar 5. 100 kondisi regol brojonolo .....	85
Gambar 5. 101 kondisi regol sri manganti.....	85
Gambar 5. 102 kondisi bale antiwahana .....	86
Gambar 5. 103 kondisi gapura keben barat.....	86
Gambar 5. 104 kondisi gapura keben timur .....	86
Gambar 5. 105 kondisi halaman barat .....	87
Gambar 5. 106 kondisi halaman timur .....	87
Gambar 5. 107 kondisi pohon keben .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Hasil Wawancara dengan KRT Jatiningrat .....	97
Lampiran 2:	Hasil Wawancara dengan KRT Kusumanegar .....	99
Lampiran 3:	Hasil Wawancara dengan Ir. H. Yuwono Sri Suwito, M.M.....	100
Lampiran 4:	Hasil Wawancara dengan Gusti Pangeran Haryo Yudhaningrat.....	102
Lampiran 5:	Hasil Wawancara dengan Ir. H. Yuwono Sri Suwito, M.M.....	103
Lampiran 6:	Kumpulan Gambar 3D Bangsal Ponconiti .....	106
Lampiran 7:	Kumpulan konstruksi bangunan Kraton.....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kompleks Kraton Yogyakarta merupakan arsitektur tradisional Jawa. Sampai saat ini kompleks Kraton Yogyakarta telah berusia kurang lebih 260 tahun dan bangunan-bangunan di dalamnya masing berdiri kokoh. Kompleks Kraton Yogyakarta terdiri dari halaman-halaman yang berjajar dengan bangunan-bangunan utama di setiap halamannya. Kompleks yang dirancang oleh Sultan Hamengku Buwono I ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal keluarga Kraton, upacara-upacara kerajaan, serta objek wisata berupa museum peninggalan kesultanan Yogyakarta.

Kompleks Kraton Yogyakarta dilalui sumbu filosofis tepat di tengah. Sumbu filosofis adalah garis lurus tak terlihat yang menghubungkan Tugu Pal Putih, Alun-alun Utara, kompleks Kraton Yogyakarta, Alun-alun Selatan, dan Panggung Krapyak di kota Yogyakarta. Sumbu filosofis sejajar dengan arah Utara Selatan.

Salah satu bangunan di kompleks Kraton Yogyakarta yang berada pada sumbu filosofis tersebut adalah Bangsal Ponconiti yang terletak di halaman Kamandungan Lor. Bangsal ini terdiri dari Bangunan utama yang dikelilingi bangunan tepi pada sisi sebelah Utara, Timur, dan Barat (tratag). Bangsal Ponconiti dibangun dengan fungsi pengadilan tertinggi untuk warga Yogyakarta serta keluarga Kraton. Namun sejak Kesultanan Yogyakarta menyatakan diri sebagai bagian dari negara republik Indonesia, pengadilan ponconiti tidak dipakai lagi.

Saat ini Bangsal Ponconiti digunakan untuk upacara sekaten dan garebeg yang totalnya 4 kali setahun. Sejak Kraton Yogyakarta menjadi objek wisata, Bangsal Ponconiti difungsikan juga sebagai tempat para pemandu wisata Kraton duduk-duduk dan beristirahat (setiap hari pukul 09.00-14.00). Fungsi wisata ini menyebabkan halaman Kamandungan Lor menjadi halaman publik tempat menerima para pengunjung. Banyak pula pedagang yang berjualan dan warga yang melewati halaman ini. Aktivitas para pengunjung, pemandu wisata, pedagang, dan warga menjadikan Bangsal Ponconiti dan halaman Kamandungan Lor ramai.

Disamping itu semua, Bangsal Ponconiti memiliki nilai-nilai. Mulai dari nilai sejarah, nilai budaya, nilai spiritual, nilai arsitektural, nilai usia dan kelangkaan, serta nilai simbolik. Keramaian pada Bangsal Ponconiti dan halaman Kamandungan Lor dikhawatirkan akan merusak kualitas bangunan dan nilai-nilai Bangsal Ponconiti. Maka

diadakan penelitian yang membahas nilai-nilai Bangsal Ponconiti. Nilai-nilai inilah yang digunakan sebagai dasar konservasi arsitektur Bangsal Ponconiti.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah aktivitas para pengunjung, pemandu wisata, pedagang, dan warga menjadikan Bangsal Ponconiti dan halaman Kamandungan Lor ramai. Keramaian pada Bangsal Ponconiti dan halaman Kamandungan Lor dikhawatirkan akan merusak kualitas bangunan dan nilai-nilai Bangsal Ponconiti.

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan penelitian di bawah ini.

- a. Apa saja nilai yang dimiliki dan harus dipertahankan pada arsitektur Bangsal Ponconiti?
- b. Apa saja elemen-elemen arsitektur Bangsal Ponconiti yang mengandung nilai-nilai signifikan?
- c. Bagaimana Konsep tindakan konservasi arsitektur pada setiap elemen arsitektur Bangsal Ponconiti yang signifikan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konsep tindakan konservasi arsitektur Bangsal Ponconiti. Langkah-langkahnya adalah:

1. Mengetahui apa saja nilai yang dimiliki dan harus dipertahankan pada arsitektur Bangsal Ponconiti
2. Mengetahui apa saja elemen-elemen arsitektur Bangsal Ponconiti yang mengandung nilai-nilai signifikan
3. Mengetahui konsep tindakan konservasi arsitektur pada setiap elemen arsitektur Bangsal Ponconiti yang signifikan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dan tertuju pada beberapa pihak, yaitu pihak Kraton Yogyakarta, konservator, serta bidang studi arsitektur. Manfaat-manfaat tersebut adalah:

Bagi pihak Kraton Yogyakarta, penelitian ini berguna sebagai masukan tentang konsep tindakan konservasi yang dilakukan pada Bangsal Ponconiti.

Bagi konservator, manfaat penelitian ini sebagai pedoman konservasi Bangsal Ponconiti. Penelitian ini menyajikan nilai-nilai penting yang harus dipertahankan dalam Bangsal Ponconiti dan konsep tindakan konservasi pada elemen-elemen Bangsal

Ponconiti yang mengandung nilai signifikan. Maka penelitian ini mempermudah konservator dalam melakukan konservasi tanpa mengurangi nilai-nilai penting yang terkandung dalam Bangsal Ponconiti.

Bagi Bidang Studi Arsitektur, penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan tentang arsitektur tradisional Jawa, khususnya Bangsal Ponconiti.

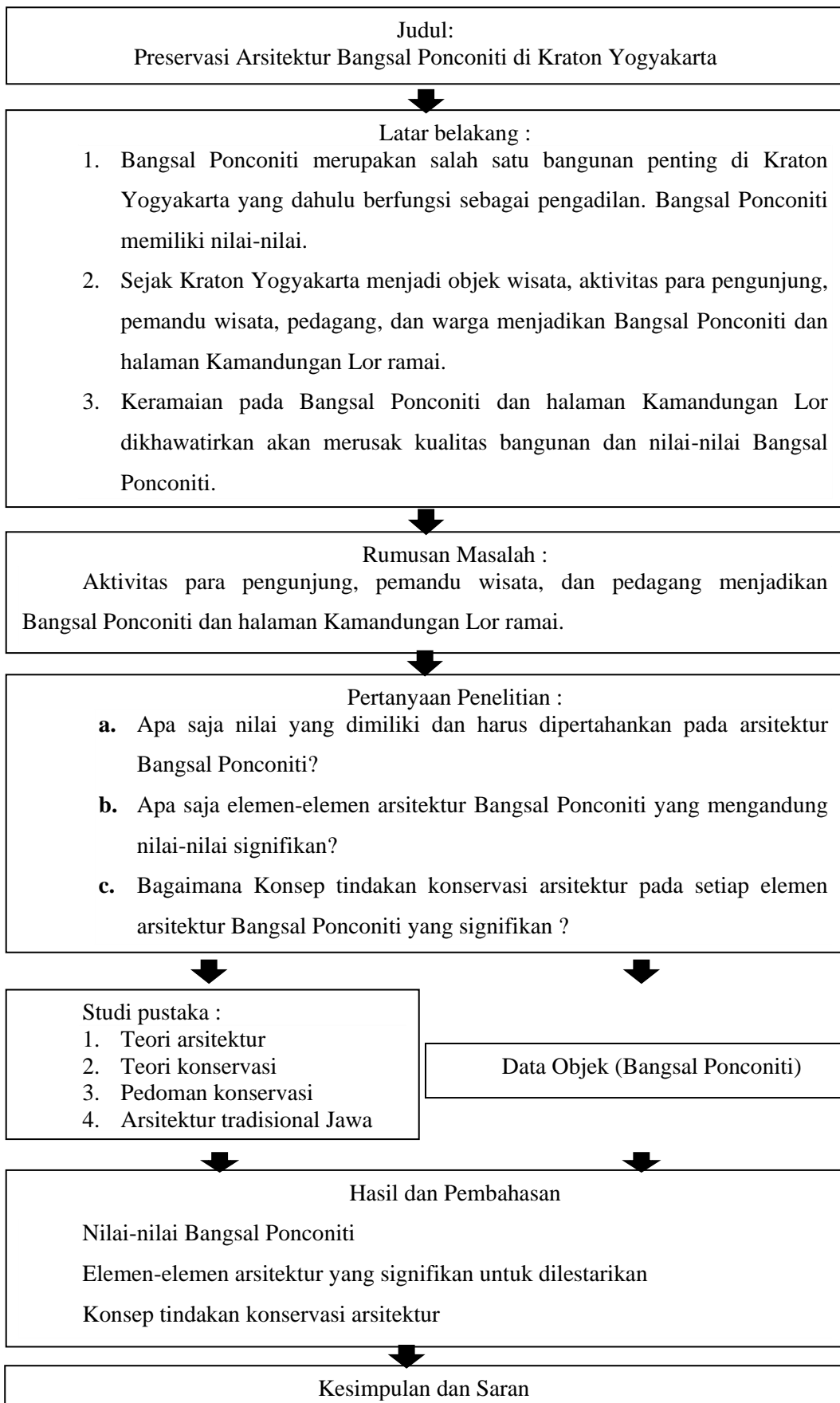
### **1.5. Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah aspek arsitektur (fungsi, bentuk, makna) dan konsep tindakan konservasi arsitektur Bangsal Ponconiti. Aspek fungsi berupa kegiatan di dalam bangunan, aspek bentuk berupa bangunan dan ruang luar, dan aspek makna berupa arti dari bentuk dan fungsi bangunan. Konsep tindakan konservasi arsitektur meliputi kondisi elemen yang mengandung nilai-nilai signifikan dan konsep tindakan konservasinya.

### **1.6. Kerangka Penelitian**

Awal penelitian mengangkat isu yang terdapat pada objek penelitian. Isu tersebut memunculkan rumusan masalah berupa pertanyaan. Tujuan Penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan studi literatur dan studi kasus. Kemudian objek yang dijadikan studi kasus dianalisa berdasarkan teori yang didapatkan dari studi literatur. Analisa dilakukan dengan meninjau karakteristik arsitektural objek secara deskriptif, lalu menginterpretasi sesuai teori yang sudah ada. Setelah dilakukan analisa, akan didapat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.





## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB 2. STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori- teori dari sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB 4. DATA OBJEK**

Bab ini berisikan data Bangsal Ponconiti, yang di dalamnya terdiri dari sejarah, data, lokasi, dan batas-batas objek.

### **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengamatan yang dilakukan pada 18-27 Februari dan 24-29 maret 2017 serta berisi pembahasan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan berupa nilai-nilai Bangsal Ponconiti, elemen-elemen yang signifikan, serta konsep tindakan konservasi arsitekturnya.

### **BAB 6. KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan. Kesimpulan ini menegaskan jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu terdapat saran dari penulis terhadap preservasi Bangsal Ponconiti.

